



VARIASI MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI/SD

Oleh:

Nasrina Mukhbata^{1*}, Lu'luil Maknun²

^{1*,2}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta

*Email: nasrina.mukhbata23@mhs.uinjkt.ac.id -maknun@uinjkt.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i4.2011>

Article info:

Submitted: 12/07/24

Accepted: 16/11/24

Published: 30/11/24

Abstrak

Pembelajaran tematik adalah pelajaran tema yang menggabungkan dua mata pelajaran menjadi satu pelajaran, sehingga dapat memberi pengetahuan baru untuk siswa. Model tematik mencakup beberapa indikator, kompetensi belajar serta hasil belajar siswa. Model pembelajaran tematik diharapkan bisa lebih menonjol dengan model pembelajaran yang lain serta relevan dengan tuntutan pendidikan pada abad ke-21 ini. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui apa saja variasi model pembelajaran tematik yang strategis di abad ke-21. Metode penelitian ini menggunakan *Library Research* yaitu dengan mencari, mengumpulkan serta menganalisis data untuk disajikan dan diolah dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini mengumpulkan dengan datanya berupa literatur sebelumnya, literatur tidak hanya buku saja bisa berupa dokumentasi, jurnal, majalah, surat kabar dan lainnya. Hasil penelitian ini bahwa pembelajaran tematik terpadu pada abad ke-21 merupakan hal yang strategis untuk menyelesaikan masalah yang ada serta bisa bersaing terbuka kedepannya secara global. bahwa variasi model pembelajaran tematik pada abad ke-21 di MI/SD memiliki berbagai model pembelajaran 4 diantaranya: Model pembelajaran Discovery/Inquiry, Model Pembelajaran Berbasis Masalah Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Model Pembelajaran Kooperatif.

Kata kunci: Pembelajaran, Tematik.

1. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 telah berkembang sampai 2018. Kurikulum 2013 di tingkat MI/SD telah melahirkan dari beberapa mata pelajaran menjadi satu pelajaran saja yaitu tematik. Pembelajaran tematik memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan, sikap, serta keterampilan siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas. Kompetensi pengetahuan, sikap serta keterampilan harus benar-benar di terapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Karena kompetensi tersebut merupakan salah satu proses pembelajaran yang bisa membawa siswa untuk kehidupan kedepannya menjadi pribadi yang baik untuk dirinya maupun disekitarnya. Oleh sebab itu kompetensi tersebut tidak dipisahkan antara satu sama lain.

Dari sudut pandang sejarah, sistem pendidikan Indonesia secara kolektif telah diwarnai dan sangat dipengaruhi oleh paradigma politik dan faktor penentu kekuasaan dari waktu ke waktu selama bertahun-tahun. Pola sistem pendidikan suatu negara, bergantung pada kelompok kepentingan yang mempunyai kekuasaan paling besar dalam pengambilan keputusan. Pada tingkat ini, sistem politik berkuasa. Dalam jangka waktu tertentu, mereka yang memiliki kekuasaan membuat keputusan tentang apa dan bagaimana pendidikan diselenggarakan. Keinginan ini berdampak pada apa yang kemudian disebut dengan "kebijakan pergantian menteri", termasuk kurikulum, karena seringkali kurikulum juga mengatur muatan politik, nilai-nilai, ideologi atau tujuan yang diinginkan oleh otoritas tertentu.

Kurikulum Indonesia berubah seiring berjalannya waktu karena berbagai alasan dan dasar pemikiran. Kurikulum memengaruhi pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, penulis menganggap



penting untuk memberikan penjelasan lebih lanjut tentang kurikulum Indonesia menurut periode dan membandingkannya, sehingga sebagai seorang pendidik, artikel ini menjadi bahan diskusi tentang solusi untuk memahami pokok-pokok bahasa Indonesia. masalah pendidikan dari sudut pandang kurikulum.

Dewan melakukan studi kurikulum berbasis kompetensi pada tahun 2004. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap di semua jenjang dan jalur pendidikan didasarkan pada kompetensi, terutama dalam pendidikan sekolah.

Permasalahan di dunia pendidikan khususnya di tingkat MI/SD adalah lemahnya dalam proses pembelajaran. Lemahnya proses dalam pembelajaran dan minimnya pengembangan bisa berdampak pada berfikir kritis siswa yang menyebabkan siswa tidak bisa berkembang (Prastowo, 2014). Pada proses pembelajaran biasanya lebih mengarahkan pada kemampuan kognitif. Guru harus menghasilkan suasana pembelajaran yang nyaman dan semenarik mungkin agar siswa lebih mudah memahami dan mengingat pelajaran yang sudah di pelajarnya (Hikmawati, 2020). Apabila siswa terkena masalah maka guru tidak boleh memberi solusi kepada siswa, siswa harus bisa menemukannya sendiri. Karena memberi dorongan, membimbing, membantu, dan mengarahkan siswa adalah tugas utama seorang guru (Pratiwi & Aslam, 2021).

Kelebihan pembelajaran tematik adalah siswa sesuai dengan proses pembelajaran ini serta bisa lebih meningkatkan skor, motivasi, dan minat siswa. Karena siswa belajar menghubungkan tantangan yang diberi oleh guru agar siswa merefleksikan sebuah tema.

Dengan mengajarkan model pembelajaran yang sesuai dengan siswa itu adalah salah satu cara agar bisa mencapai apa yang diinginkan. Memilih model pembelajaran haruslah tepat dengan apa yang harus dipelajari dan kebutuhan siswa tersebut. Bisa dengan berbagai Pendekatan pembelajaran meliputi pembelajaran berbasis masalah, berbasis proyek, kontekstual, kooperatif, dan berbasis inkuiri.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Library Research* dengan nama lain metode kepustakaan, merupakan salah satu metode dengan mencari, mengumpulkan serta menganalisis data untuk disajikan dan diolah dalam bentuk laporan penelitian. (Zed, 2008). Penelitian ini mengumpulkan dengan datanya berupa literatur sebelumnya, literatur tidak hanya buku saja bisa berupa dokumentasi, jurnal, majalah, surat kabar dan lainnya. Dalam penelitian ini, focus penelitian adalah mencari solusi terhadap permasalahan yang diteliti dalam bentuk berbagai teori hukum, sudut pandang, klaim, konsep, dan lain-lain.

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, merupakan penelitian yang lebih menekankan analisis proses penyimpulan komparasi terhadap dinamika yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti dengan menggunakan logika ilmiah (Bado, n.d.).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merupakan jumlah mata pelajaran yang harus diselesaikan baik siswa maupun mahasiswa. Sedangkan kurikulum secara lebih luas tidak hanya tentang mata pelajaran saja tetapi lebih dari itu. Kurikulum tidak hanya sebagai konsep tetapi bisa juga menjadi pedoman pembelajaran serta aktivitas yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan. Konsep kurikulum merupakan pengalaman yang positif dari kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, Kurikulum mendorong siswa untuk belajar baik di dalam maupun di luar sekolah. Alexander dan Lewis mendefinisikan kurikulum sebagai program seluruh sekolah yang mencakup tugas-tugas yang dilakukan di kelas maupun di luar kelas (Taufik & Firdaus, 2021).

Perubahan kurikulum seharusnya dilihat kondisi lapangan yang sudah ditemukan, baru setelah itu konfirmasi atas pengakuan dan perubahan atas berubahnya kurikulum. Kesimpulannya kurikulum merupakan sebuah perangkat rencana dan pengaturan yang didalamnya terdapat isi bahan ajar, dan cara untuk menggunakan sebagai pedoman belajar mengajar. Semua pengalaman dan kegiatan belajar siswa semuanya hakikat kurikulum.



Model-Model Pembelajaran Tingkat SD/MI

Model pembelajaran merupakan beberapa kerangka yang menggambarkan sebuah proses yang sudah tertata dan sudah didesain untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan ingin dicapai dalam proses pembelajaran (Thabroni, 2020).

Pembelajaran tematik adalah pelajaran tema yang menggabungkan dua mata pelajaran menjadi satu pelajaran, sehingga dapat memberi pengetahuan baru untuk siswa. Gagasan atau pokok pikiran yang menjadi pokok pembahasan itu adalah tema. Pembelajaran tematik lebih mengarahkan siswa kepada proses pembelajaran serta melibatkannya dalam pembelajaran yang aktif, karena agar siswa lebih mendapat pengalaman serta pengetahuan yang belum mereka ketahui dan siswa terlatih dalam menyelesaikan permasalahannya sendiri (Widyaningrum, 2012).

Kemendikbud membuat peraturan pada No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses dalam menerapkan Ada sejumlah model yang harus diterapkan untuk K-13: model pembelajaran tanya jawab, model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran berbasis masalah, dan model kooperatif. (Moraref, n.d.).

Rusman didalam bukunya menjelaskan bahwa model pembelajaran lebih mengutamakan profesionalisme guru (Rusman, 2011). Rencana atau model yang digunakan untuk membangun kurikulum untuk masa depan dikenal sebagai model pembelajaran. Model ini melibatkan pengembangan materi pelajaran dan strategi pengajaran didalam dan diluar kelas. Selain itu, dijelaskan juga definisi model pembelajaran yaitu (1) adanya teori pendidikan dan teori dasar pembelajaran, (2) tugas dan tujuan yang sesuai, (3) penggunaan model sebagai pedoman pengajaran dan kegiatan kelas, dan (4) menjelaskan ciri-cirinya, seperti rangkaian langkah pembelajaran, (a) prinsip reaksi, (b) adanya sistem sosial dan (d) sistem pendukung; (5) efek penerapan model; (6) pembentukan struktur pembelajaran yang sesuai.

Model Pembelajaran Inquiri

Model pembelajaran Discovery/ semua kemampuan siswa digabungkan untuk mencari dan menyelidiki dengan cara yang teratur, kritis, dan logis. Tujuannya adalah untuk membantu mereka menemukan sikap, pengetahuan, dan keahlian yang dapat mengubah tingkah laku mereka. Model pembelajaran ini berorientasi pada observasi, rumusan masalah yang tepat, dan evaluasi kritis buku dan sumber informasi lainnya. Untuk mencapai tujuan ini, model ini melakukan tahap-tahap penyelidikan, mereview hasil penyelidikan sebelumnya, melakukan percobaan dengan instrumen untuk mendapatkan data, menganalisis dan memberi pendapat berdasarkan data tersebut, dan membuat kesimpulan.

Model pembelajaran ini mencakup tiga jenis pembelajaran: penemuan/eksplorasi terbimbing, penemuan/eksplorasi bebas, dan penemuan/eksplorasi termodifikasi. Model ini menuntut siswa untuk (a) bersedia terlibat secara sungguh-sungguh dan jujur dalam proses mencari dan menemukan sesuatu, (b) kreatif dan inovatif dalam pembelajarannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai, dan (c) memiliki sikap yang percaya pada hasil survei.

Penggunaan model bisa membantu siswa dalam menggabungkan materi pembelajaran yang diteliti dalam situasi sehari-hari siswa dan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuannya dengan aktivitas sehari-hari. Penggunaan model ini dapat membantu siswa belajar menjawab permasalahan. (Hendrawati et al., 2019).

Model pembelajaran inquiri memiliki beberapa langkah, yaitu:

- a) Memberi beberapa permasalahan dan pertanyaan buat di ajukan.
 - b) Buat asumsi permasalahan.
 - c) Akumulasi semua data yang sudah didapatkan.
 - d) Menguraikan data.
 - e) Membuat kesimpulan dari permasalahan yang sudah di uraikan.
- 1) Kelebihan Model Pembelajaran Inquiry
 - a) Lebih berfokus pada 3 perkembangan yaitu perkembangan kognitif, afektif dan psikomor.
 - b) Memberi kesempatan pada siswa, belajar yang sesuai dengan mereka.



- c) Adanya kesamaan dengan perkembangan psikologi yaitu perubahan tingkah laku dan pengalaman.
 - d) Siswa lebih banyak memiliki kegiatan dengan mencari informasi serta mengelolanya dan mencari jawaban dari informasi tersebut.
- 2) Kelemahan Model Inquiry
- a) Apabila guru dalam menjelaskannya tidak dapat dipahami oleh siswa, itu bisa membuat siswa kebingungan.
 - b) Guru kesulitan dalam merapkan model ini karena membutuhkan waktu yang lama.
 - c) apabila dalam kelas siswanya banyak maka akan sulit dikembangkan.
 - d) Apabila siswa terlalu fokus pada materi saja akan sulit menerapkan model ini.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran ini didasarkan pada banyak pertanyaan yang memerlukan penelitian mendalam. Dengan kata lain, siswa harus memiliki kemampuan untuk menganalisis masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, melakukan percobaan jika diperlukan, dan kemudian membuat kesimpulan. Model pembelajaran ini, menurut Dewey, didasarkan pada interaksi antara stimulus dan respons, atau hubungan antara belajar dan lingkungan. Model ini mengharuskan siswa untuk terlibat dalam permasalahan otentik yang dirancang untuk memperluas pengetahuan mereka, mengembangkan model inkuiri, dan meningkatkan keterampilan berpikir dan kepercayaan diri mereka.

Rusman juga menguraikan ciri-ciri model pembelajaran berbasis masalah, yaitu (a) berbasis problematika, (b) problem yang diangkat berupa problem kehidupan nyata perspektif ganda, (c) problematika dalam meningkatkan pengetahuan siswa perlu mengidentifikasi pengetahuan baru, (d) menjadikan pengembangan diri sebagai tujuan utama; (e) memanfaatkan berbagai sumber informasi; (f) pembelajaran yang komunikatif, kolaboratif, dan kooperatif; (g) menumbuhkan keterampilan inkuiri dan kemampuan pemecahan masalah dengan menguasai materi yang ada dalam pengetahuan untuk mendapatkan solusi atas kesulitan tersebut; (h) mempertimbangkan aspek proses belajar mengajar, seperti integritas dan sistematisnya; dan (i) menilai dan mengkaji proses pembelajaran dan pengalaman siswa dalam proses belajar mengajar (Rusman, 2011).

Model pembelajaran ini merupakan pendekatan semua siswa harus mengerjakan sebuah masalah yang autentik bertujuan untuk melihat kemampuan dalam pengetahuannya. Dimodel ini masalahlah yang dijadikan sebagai stimulus dan berfokus pada aktivitas ketika siswa belajar. Jika stimulus diterapkan itu bisa membuat siswa aktif dalam bertanya sebelum mereka mengerjakan tugas atau dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang dibahas ini berasal dari bidang pembelajaran seperti ilmu etika, dan mereka dapat diselesaikan dalam kelompok. Kegiatan ini dapat memberikan berbagai jenis pembelajaran, terutama tentang kerja kelompok dan pemecahan masalah (Yuliati, 2016). Model pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa langkah, yaitu:

- a) Memberi masalah-masalah yang sedang terjadi dan menjelaskan masalahnya.
 - b) Membuat kelompok, berdiskusi dan meneliti masalah yang sudah dipilih.
 - c) Memberi tambahan yang tidak mereka ketahui.
 - d) Memaparkan dan mulai mengembangkannya masalah tersebut.
 - e) Menganalisis dan membuat evaluasi.
- 1) Kelebihan Model Berbasis Masalah
- a) Berkembangnya pola pikir.
 - b) Mampu menyelesaikan masalah.
 - c) Adanya kenaikan dalam belajar dan motivasi.
- 2) Kelemahan Model Berbasis Kelompok
- a) Apabila siswa tidak memiliki kepercayaan/kurang berminat maka siswa tidak mau mencoba.
 - b) Untuk mencapai keberhasilan siswa memiliki waktu yang cukup lama.
 - c) Siswa tidak memiliki pemahaman akan kesadaran dalam belajar.

Model Pembelajaran Berbasis Proyek



Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih berinteraksi satu sama lain dengan mengaitkan pelajaran dengan hal-hal yang terjadi di kehidupan sehari-hari (Thabroni, 2021). Model ini mempunyai Rumusan lain yaitu dalam proses pembelajaran holistic yang memiliki tujuan siswa dapat memahami materi yang dapat diartikan olehnya dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mendapatkan pengetahuan baru serta bisa menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan dalam belajar yang dianggap dan melihat kondisi alami dari sebuah pengetahuan. Model pembelajaran dapat dijadikan sebuah pengalaman yang bisa sangat berarti bagi siswa untuk bisa menambah wawasan karena model pembelajaran ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran ini memiliki kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa secara keseluruhan dengan menghasilkan hasil karya yang sesuai dengan pokok pembelajaran. Dalam model ini, siswa juga terlibat dalam pemecahan masalah melalui penelitian dan pembuatan hasil karya (Tinenti, 2018). Dalam proses membuat karya, siswa dapat bekerja dalam kelompok atau individu yang berbeda satu sama lain. Dalam model ini, guru berfungsi sebagai fasilitator untuk merencanakan dan menganalisis, tetapi tidak sampai menyelesaikan tugas. Sebaliknya, siswa akan mencari pertanyaan yang menimbulkan rasa penasaran untuk menambah pengetahuan mereka. Model pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa langkah, yaitu:

- a) Mendeskripsikan sebuah masalah yang akan diteliti oleh guru serta menjelaskan tujuan yang ingin dicapainya.
 - b) Para siswa Siswa meneliti masalah yang sesuai dengan yang dipermasalahkan.
 - c) Siswa membuat perencanaan tentang masalahnya, agar terjawabnya permasalahan yang sedang di bahas.
 - d) Membuat karya yang sesuai dengan materi ajar.
 - e) Sekolah menyiapkan sarana dan prasana untuk menerangkan/memaparkan hail karya yang sudah dibuat para siswa.
- 1) Kelebihan Model Pembelajaran Berbasis Proyek
 - a) Perkembangan terhadap hal Motivasi.
 - b) Dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.
 - c) Meningkatnya kerjasama.
 - d) Adanya peningkatan dalam berkomunikasi.
 - 2) Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Proyek
 - a) Tidak semua mata pelajaran dapat digunakan, ketika ada masalah dalam kemampuan siswa barlah model ini yang cocok di gunakan.
 - b) Dikelas siswa memiliki perbedaan yang banyak sehingga ketika pembagian tugas kesulitan karena perbedaan mereka.

Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan untuk mengatur kelas atau menggunakan sumber pembelajaran seperti buku, komputer, dan film sebagai sumber pembelajaran.

Model pembelajaran ini menggunakan sistem kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang dari 4 latar belakang berbeda (*heterogen*). Sistem dalam penilaian model ini dilakukan dengan berkelompok. Dalam setiap kelompok akan diberikan penghargaan (*reward*), jika dalam sebah kelompok mampu mempresentasikan hasil kelompoknya. Dengan seperti itu semua anggota kelompok akan mengerjakan tugasnya masing-masing untuk membuat hasil karya terbaik. Dengan siswa mengerjakan tuganya maka bisa menimbulkan rasa tanggung jawab individu akan kelompoknya, dan menumbuhkan rasa perduli serta tolong menolong akan teman sekelompok yang belum selesai tugasnya.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang strategi untuk meningkatkan rasa partisipasi siswa dalam berkelompok untuk berkomunikasi satu sama lain, dimana siswa mempunyai dua tanggung jawab, terhadap dirinya sendiri dan terhadap kelompoknya. Berdasarkan temuan penelitian Slavin, (1) pembelajaran kooperatif meningkatkan prestasi akademik siswa, memperkuat rasa keterhubungan sosial, dan meningkatkan toleransi dan menghargai pendapat orang lain; memecahkan



masalah, berpikir kritis, dan menggabungkan informasi baru. Ketika bermain dalam kelompok, ada empat aturan: (3) upaya individu dan kelompok untuk belajar, dan (4) tujuan yang ingin dicapai masing-masing kelompok. Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa langkah, yaitu:

- a) Memberikan tujuan yang ingin dicapai.
- b) Memberi informasi untuk membuat hasil karya.
- c) Membagi siswa untuk berkelompok.
- d) Mengarahkan siswa untuk berkerja dalam berkelompok
- e) Mengevaluasi
- f) Memberikan hadiah.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variasi model pembelajaran tematik pada abad ke-21 di MI/SD memiliki berbagai model pembelajaran 4 diantaranya: (1) Model pembelajaran Discovery/Inquiry adalah Merancang kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan pencarian dan penelitian secara tertib, kritis, dan logis sehingga seluruh siswa dapat menemukan pengetahuan, ketarampilan serta sikap dengan mereka berubah tingkah lakunya. Kelebihan model pembelajaran inquiry salah satunya lebih berfokus pada 3 perkembangan yaitu perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor. Kelemahan model inquiry salah satunya apabila guru dalam menjelaskannya tidak dapat dipahami oleh siswa, itu bisa membuat siswa kebingungan. (2) Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah Model pembelajaran ini didasarkan banyaknya suatu permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik, yaitu Siswa diharapkan mampu menganalisis masalah, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen (sesuai kebutuhan), dan menarik kesimpulan. Kelebihan Model berbasis masalah salah satunya Apabila siswa tidak memiliki kepercayaan/kurang berminat maka siswa tidak mau mencoba. (3) Pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu konsep dalam belajar dengan cara menghubungkan antar pelajaran sudah diajarkan dengan kehidupan sehari-hari serta mendorong siswa lebih bisa mengitikan antara satu dengan yang lainnya. Kelebihan model pembelajaran berbasis proyek salah satunya dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Kelemahan Model pembelajaran berbasis proyek salah satunya tidak semua mata pelajaran dapat digunakan, ketika ada masalah dalam kemampuan siswa barlah model ini yang cocok di gunakan. (4) Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan untuk mengatur kelas atau menggunakan sumber pembelajaran seperti buku, komputer, dan film sebagai sumber pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih variasi model pembelajaran dalam temati. Model pengajaran itu banyak sekali dan bisa menjadi pedoman untuk guru dalam membuat pembelajaran yang aktif serta menarik. Pembelajaran yang efektif bisa menghasilkan hail yang maksimal dalam belajar mengajar. Siswa pun akan lebih aktif dan lebih banyak atif kepada temannya dan guru.

Kurikulum 2013 sangat strategis untuk menanggapi masalah tantangan pendidikan di Indonesia dan bersaing untuk negara di masa depan dengan persaingan global. Pedoman tersebut dipilih karena relevan dengan topik, tujuan pembelajaran, strategi dan model pembelajaran. Salah satu cara untuk mencapai tujuan Anda adalah dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan siswa Anda. Model pembelajaran mewakili kegiatan belajar mengajar yang dilakukan selama proses pembelajaran. Model pembelajaran harus sesuai dengan materi pelajaran dan kebutuhan siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bado, D. B. (n.d.). *MODEL PENDEKATAN KUALITATIF: TELAAH DALAM METODE PENELITIAN ILMIAH*.
- Haji, S. (2015). Pembelajaran Tematik yang Ideal di SD/MI. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*. https://www.academia.edu/86832918/Pembelajaran_Tematik_yang_Ideal_di_SD_MI



- Hendrawati, R., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMA 7 MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY PADA SISWA KELAS 5 SDN CEBONGAN 01 SALATIGA SEMESTER II TAHUN 2018/2019*. 3(1).
- Hernawan, A. H. (n.d.). *PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS AWAL SEKOLAH DASAR*.
- Hikmawati, N. (2020). Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Dalam Materi Ipa Kelas 6 Mi Miftahun Najah Desa Tenonan Kecamatan Manding. *Jurnal Kariman*, 8, 89–104. <https://doi.org/10.52185/kariman.v8i1.129>
- Karli, H. (2010). Penerapan Pembelajaran Tematik SD Di Indonesia. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/eh.v2i1.2752>
- Moraref. (n.d.). Retrieved 11 May 2024, from <https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/97874782242001990>
- M.Pd.I, D. A. P., S. Pd I. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Prenada Media. (PDF) *Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Dalam Materi Ipa Kelas 6 Mi Miftahun Najah Desa Tenonan Kecamatan Manding*. (n.d.). Retrieved 10 May 2024, from https://www.researchgate.net/publication/350012530_Model_Pembelajaran_Kurikulum_2013_Dalam_Materi_Ipa_Kelas_6_Mi_Miftahun_Najah_Desa_Tenonan_Kecamatan_Manding
- (PDF) *PEMBELAJARAN TEMATIK YANG IDEAL DI SD/MI*. (n.d.). Retrieved 2 May 2024, from https://www.researchgate.net/publication/307776596_PEMBELAJARAN_TEMATIK_YAN_G_IDEAL_DI_SD/MI
- PDF Viewer*. (n.d.). Retrieved 11 May 2024, from <http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/29695>
- Prastowo, A. (2014). Paradigma Baru Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3, 95. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.95-113>
- Pratiwi, N., & Aslam, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1081>
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Sani, R., & Sani, R. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*.
- Taufik, M., & Firdaus, E. (2021). Saylor, Alexander and Lewis's Curriculum Development Model for Islamic Education in Schools. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 4, 91–98. <https://doi.org/10.47076/jkpi.v4i2.77>
- Thabroni, G. (2020, September 1). Model Pembelajaran: Pengertian, Ciri, Jenis & Macam Contoh. *serupa.id*. <https://serupa.id/model-pembelajaran-pengertian-ciri-jenis-macam-contoh/>
- Thabroni, G. (2021, April 23). Project Based Learning: Pengertian, Kelebihan, Sintaks, dsb. *serupa.id*. <https://serupa.id/project-based-learning/>
- Tinenti, Y. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan Penerapannya Dalam Proses Pembelajaran di Kelas*.
- Widyaningrum, R. (2012). MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI/SD. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v10i1.405>
- Yuliati, Y. (2016). PENINGKATAN KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2), Article 2. <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/CP/article/view/335>
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.